

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan secara nasional awalnya dilakukan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Hal ini mencakup dalam berbagai bidang ada ekonomi, politik, ideologi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Dari sekian bidang yang ada dalam pembangunan nasional, pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik individu, keluarga, masyarakat maupun Negara.

Oleh sebab itu pendidikan ialah dasar yang penting untuk kemajuan sebuah bangsa terutama untuk Negara Indonesia yang termasuk negara berkembang. Dengan pendidikan bangsa atau negara akan mencapai kemajuan seperti melakukan pengembangan sumber daya manusia maupun untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia. Pendidikan ialah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang pertama yaitu *input* yang terdiri dari pendidik dan peserta didik, yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, instrument pengajaran dan komponen yang ke tiga adalah *output* yaitu hasil yang didapat dari interaksi antara pendidik dan peserta didik yang didukung juga oleh proses yang ada.

Pemerintah Indonesia berusaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas baik, dan memberikan perhatian yang besar untuk dunia pendidikan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Sekolah salah satu lembaga pendidikan yang ikut berperan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa menuju kedewasaan, sejauh perubahan-perubahan itu dapat diusahakan melalui proses belajar mengajar.

Di Indonesia sendiri masyarakat dianjurkan oleh pemerintah untuk menempuh pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah selama 12 tahun dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan. Hal ini bertujuan meningkatkan SDM agar memberikan dampak yang bagus untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam proses pendidikan poin utamanya adalah belajar. Belajar berarti proses yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku berdasarkan hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam dunia pendidikan sangat luas dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Pendidikan dalam prosesnya tidak hanya melihat dari aspek kognitifnya peserta didiknya tetapi aspek psikologis pun mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar. Dilihat dari sudut pandang belajar pelakunya peserta didik atau siswa. Sedangkan dari sudut pandang mengajar pelakunya adalah pendidik atau guru.

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari pencapaian atau hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu unsur untuk mengukur atau menilai keberhasilan belajar dan mengajar yang dicapai oleh sekolah.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tentulah tidak mudah. Dibutuhkan perjuangan dan kegigihan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapainya. Semua siswa ingin mendapatkan hasil yang terbaik dari proses belajar yang telah dilakukan. Tetapi kenyataannya hasil yang mereka peroleh tidak selalu sesuai dengan harapan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan diperoleh data hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Walisongo Jakarta Selatan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Nilai Observasi Awal Hasil Belajar Pengantar Ekonomi Dan Bisnis

Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Walisongo Jakarta Selatan

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian 1 Semester Genap (2016/2017)		Ulangan Harian 2 Semester Genap (2016/2017)		KKM
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
X AP 1	40	25	15	23	17	78
X AP 2	36	23	13	20	16	
X AP 3	33	20	13	18	15	
X AP 4	36	25	11	20	16	
Jumlah	145	93	52	81	64	
Persentase		64.1 %	35.9%	55.8%	44.2%	

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi bisnis kelas X administrasi perkantoran SMK Walisongo mengalami penurunan. Hal ini dapat di lihat dari semakin banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam ulangan harian pertama semester genap 2016/2017 sejumlah 52 siswa dan pada ulangan harian ke dua

semester genap 2016/2017 sejumlah 64 siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik dari dalam diri ataupun lingkungan.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor fisik berhubungan dengan kesehatan fisik. Salah satu yang menyebabkan siswa kurang fit dan konsentrasi saat belajar adalah kurangnya asupan nutrisi. Utamanya yaitu saat sekolah pagi hari dan siswa tidak membiasakan untuk sarapan. Dari wawancara yang dilakukan ke beberapa murid banyak yang tidak melakukan sarapan karena terburu-buru berangkat sekolah. Banyak yang menjawab kalau bisa jajan di sekolah jadi tidak bergantung sarapan di rumah. Karena kurang gizi tersebut maka materi yang disampaikan oleh guru tidak diterima dengan baik oleh siswa. Padahal sarapan adalah sumber nutrisi yang baik untuk anak sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar.

Faktor kedua adalah lingkungan sekolah. Keadaan lingkungan sekolah merupakan salah satu yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Jika suasana lingkungan sekolah tidak mendukung untuk kegiatan belajar mengajar seperti bising kendaraan karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya menyebabkan konsentrasi belajar siswa terganggu dan hasil belajar yang didapat tidak memuaskan. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap lingkungan sekolah sekitar didapatkan bahwa posisi sekolah berdekatan dengan jalan raya sehingga saat pagi saat jam berangkat kerja sangat bising karena dilalui kendaraan yang melintasi.

Faktor ke tiga adalah kompetensi guru yang rendah. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu menguasai bahan sesuai dengan bidang studi dan kurikulum, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu memilih dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dengan bahan yang akan diajarkan, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah dan kelas untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Dari pengamatan peneliti guru yang mengajar mata pelajaran tersebut menggunakan metode yang monoton membuat siswa bosan dan tidak bersemangat untuk memperhatikan materi yang diajarkan.

Faktor ke empat adalah minat belajar. Minat belajar faktor yang mempengaruhi potensi perkembangan dalam pencapaian hasil berarti minat mempunyai pengaruh yang penting khususnya terhadap pelajaran pengantar ekonomi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan karena jika dalam diri siswa tumbuh suatu minat terhadap pelajaran pengantar ekonomi, maka anak dengan mudah belajar sehingga hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

Peneliti pada observasi awal dalam penelitiannya melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran yang bersangkutan bahwa siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Walisongo mempunyai minat belajar yang rendah dalam mempelajari pelajaran pengantar ekonomi bisnis. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusias siswa selama proses

pembelajaran. Di karenakan materi yang dipelajari terlalu dominan teori yang harus diingat oleh siswa yang membuat ketertarikan untuk mempelajarinya rendah.

Faktor ke lima adalah sifat percaya diri adalah aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas dari seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, misalnya siswa yang menyontek saat ujian merupakan contoh siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, siswa lebih menggantungkan keyakinan pada pihak lain.

Dari hasil wawancara dengan guru bahwa rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi masih rendah. Siswa terlihat pasif dalam proses belajar mengajar dan saat ulangan masih banyak siswa yang terlihat menyontek dengan temannya. Hal itu menunjukkan siswa tersebut tidak merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menjawab soal-soal ulangan yang diberikan oleh guru. Dan lebih percaya jawaban temannya yang belum tentu benar.

Berangkat dari latar belakang inilah peneliti ingin mengangkat judul “Pengaruh Minat Belajar Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Walisongo Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Kondisi fisik yang lemah
2. Keadaan lingkungan yang kurang mendukung
3. Kompetensi guru yang rendah
4. Rendahnya minat belajar siswa
5. Kurangnya rasa percaya diri siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, untuk menghindari meluasnya permasalahannya yang dikaji dan juga keterbatasan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada “pengaruh minat belajar dan percaya diri terhadap hasil belajar”. Penentuan untuk pengambilan data hasil belajar diambil dari ranah kognitif yang diambil dari nilai ujian akhir semester genap tahun ajaran 2016/2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis pada kelas X administrasi perkantoran SMK di Walisongo Jakarta Selatan?

2. Apakah terdapat pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis pada kelas X administrasi perkantoran SMK di Walisongo Jakarta Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan percaya diri terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis pada kelas X administrasi perkantoran di SMK Walisongo Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, adalah:

- a. Kegunaan Teoretis (pengembangan ilmu)
 1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.
 2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan peneliti lain untuk menjadi bahan referensi dalam penelitian yang lebih lanjut tentang minat belajar, percaya diri terhadap hasil belajar siswa.
- b. Kegunaan Praktis
 1. Bagi SMK Walisongo Jakarta

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi melalui minat belajar dan percaya diri siswa.
 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai permasalahan siswa seputar

pencapaian hasil belajar serta bagaimana cara meningkatkan minat belajar dan percaya diri siswa dalam belajar.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan pada PBE dan UPT Perpustakaan bagi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.